

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
PENINGKATAN MORAL ANAK USIA 7-12 TAHUN DI DESA
DURENAN KECAMATAN SIDOREJO MAGETAN**

SKRIPSI



Disusun oleh

Ulfa Hidayatus Sholikhah

NIM. 211516017

Pembimbing

Mayrina Eka Prasetyo Budi., M.Psi

NIP. 198304112018012001

P O N O R O G O

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Sholikhah, Ulfa Hidayatus. 2020. Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Moral Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan. Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dosen Pembimbing, Mayrina Eka Prasetyo Budi., M.Psi.

Kata Kunci : Perhatian Orang Tua, Peningkatan Moral Anak

Orang tua memegang peran yang sangat dominan dalam membentuk sikap maupun tingkah laku anak. Hal tersebut disebabkan orang tua memiliki kuantitas lebih banyak bertemu dengan anak. Perkembangan kepribadian anak mulai dari bayi tidak luput dari pengawasan dan didikan orang tua. Perhatian orang tua yang satu dengan yang lain tentu tidaklah sama. Perhatian berbeda orang tua satu dengan yang lainnya akan menghasilkan moral anak yang berbeda pula. Perhatian orang tua dapat mempengaruhi cara berfikir anak baik di keluarga, masyarakat, maupun di suatu lembaga pendidikan. Moral merupakan masalah yang menjadi kekhawatiran bagi semua orang, terlebih orang tua. Mereka pasti ingin anak-anaknya siap dan terbuka terhadap modernisasi, namun tetap memiliki nilai-nilai moral, sehingga mampu menjangkau arus informasi yang diakses dan mendayagunakannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua terhadap anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan, untuk mengetahui tingkat perkembangan moral pada anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan, dan untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua terhadap peningkatan moral anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *korelasional*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuisioner dengan menggunakan *google form* dan observasi. Sedangkan untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa terdapat tingkat perhatian orang tua dalam kategori sedang dengan presentase 87,5 %, tingkat perkembangan moral anak dengan kategori sedang dengan presentase 78,13 %, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan peningkatan moral anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan menggunakan *spss* yaitu r_{hitung} sebesar 0,929 dan r_{tabel} sebesar 0,349 sehingga H_a diterima H_o ditolak yang artinya adalah terdapat hubungan yang signifikan. Kategori sedang didapatkan dari hasil statistika dengan menggunakan norma klasifikasi *standar deviasi*.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah membaca dengan cermat naskah skripsi yang disusun oleh:

Nama : Ulfa Hidayatus Sholikhah

NIM : 211516017

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Moral Anak Usia 7-12 Tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan

Kami berpendapat bahwa naskah tersebut sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqosah skripsi.

Demikian persetujuan ini disampaikan untuk ditindak lanjuti sebagaimana mestinya

Ponorogo, 11 November 2020

Dosen Pembimbing



Mayrina Eka Prasetyo Budi., M.Psi

NIP.198304112018012001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PENGESAHKAN

Nama : Ulfa Hidayatus Sholikhah

NIM : 211516017

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam




Judul : Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Moral Anak Usia 7-12 Tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 24 November 2020

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Muhamad Nurdin, M.Ag. ()
2. Penguji I : M. Rozi Indrafuddin, M.Fil.I. ()
3. Penguji II : Mayrina Eka PB, M. Psi. ()

Ponorogo, 4 Desember 2020

Mengesahkan

Dekan,



Dr. Ahmad Munir, M.Ag.

NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfa Hidayatus Sholikhah

NIM : 211516017

Fakultas : Ushuludin, Adab, dan Dakwah


Judul : Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Moral Anak Usia 7-12 Tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen Pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo, 4 Desember 2020


Ulfa Hidayatus Sholikhah

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfa Hidayatus Sholikah

NIM : 211516017

Dengan ini saya menyatakan sebenar- benarnya bahwa dalam hasil penelitian penulis tidak terdapat unsur- unsur plagiasi penelitian atau karya ilmiah yang pernah ditulis oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa hasil penelitian penulis adalah sebuah karya plagiasi, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar- benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Ponorogo, 11 November 2020



Penulis Pernyataan

Ulfa Hidayatus Sholikah
Ulfa Hidayatus Sholikah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang dalam anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena ikatan pernikahan, juga disebabkan karena persusuan. Institusi keluarga mencakup suami, istri, anak-anak dan keturunan mereka.¹ Orang tua sebagai masyarakat terkecil diharapkan mampu berperan dalam mendidik anak-anak di rumah. Orang tua tidak hanya memerintah tetapi diharapkan menjadi teladan anak-anak di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Kesibukan orang tua dalam hal memenuhi ekonomi keluarga antara lain yang membuat kurangnya perhatian terhadap anak. Ada sebagian anak terabaikan dan kurang adanya pendekatan antara orang tua dengan anak.

Orang tua memegang peranan yang sangat dominan dalam membentuk sikap maupun tingkah laku anak. Hal tersebut disebabkan orang tua mempunyai kuantitas lebih banyak bertemu dengan anak, setiap hari anak selalu bertemu dengan orang tua, maka tidak mengherankan apabila segala tingkah orang tua akan ditiru anaknya. Perkembangan kepribadian anak mulai dari dia bayi tidak luput dari pengawasan dan didikan dari orang tua. Perhatian orang tua yang satu dengan orang tua yang lain tidaklah sama. Ada perhatian orang tua yang membiarkan anak berkembang berdasarkan teman dan lingkungan sekitar,

¹Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 37.

sehingga orang tua membebaskan anak dengan kemauan sendiri. Ada perhatian orang tua yang terlalu ketat sehingga semua aturan harus diikuti tanpa ada alasan apapun, anak harus mengikuti semua yang dikatakan oleh orang tuanya. Ada juga orang tua yang memberikan ruang untuk anak berpendapat atas perilaku yang akan dilakukan, sehingga anak mempunyai rasa tanggung jawab dalam melakukan segala aktivitas.

Perhatian berbeda satu keluarga dengan keluarga lainnya akan menghasilkan moral anak yang berbeda satu sama lain. Perhatian orang tua dapat mempengaruhi cara berfikir anak baik di keluarga, masyarakat, maupun di suatu lembaga pendidikan. Perhatian orang tua berdampak adanya anak yang berkepribadian baik, cukup baik, dan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan hasil perhatian dalam mendidik orang tua yang baik suatu keluarga sehingga anak akan mampu menghindari pengaruh negatif. Begitu sebaliknya hasil perhatian orang tua dalam mendidik yang tidak baik maka anak akan terpengaruh hal yang negatif. Masalah moral merupakan masalah yang menjadi kekhawatiran bagi semua orang saat ini. Terlebih bagi orang tua, mereka pasti ingin memberikan bekal bagi anak-anaknya agar kelak sukses di dunia dan selamat di akhirat. Mereka ingin anak-anaknya mereka siap dan terbuka terhadap modernisasi, namun tetap memiliki nilai-nilai moral dan aqidah yang kuat, sehingga mampu menjaring arus informasi yang diaksesnya dan mendayagunakannya.

Namun banyak orang tua yang belum menyadari bahwasanya pendidikan moral diperoleh pertama kali dari orang tua sendiri, sebab orang tua merupakan orang pertama yang dikenal dan berinteraksi dengan anak. Jadi, orang tua adalah

pendidik yang utama dan yang pertama bagi anak. Sebagai orang tua harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anaknya, karena pada usia anak- anak mereka akan mengidolakan seseorang sebagai tokoh yang hebat yang selanjutnya akan mencontoh perilakunya dalam kehidupan sehari- hari. Sejak lama peran sebagai orang tua sering kali tanpa dibarengi pemahaman mendalam tentang kepribadian. Mayoritas orang tua hanya bisa mencari kambing hitam bahwa anaklah yang tidak beres ketika terjadi hal- hal negatif mengenai perilaku keseharian anaknya. Seorang anak memiliki perilaku yang demikian sesungguhnya meniru cara berfikir dan perbuatan yang sengaja atau tidak sengaja yang dilakukan oleh orang tua mereka.

Menurut Levine, menjadi orang tua sesungguhnya merupakan proses yang dinamis. Situasi keluarga sering kali berubah. Tidak ada yang bersifat mekanis dalam proses tersebut. Dengan memahami bahwa kepribadian mengaktifkan energi, mengembangkan langkah demi langkah, serta menyadari implikasi setiap langkah terhadap diri anak, para orang tua secara perlahan akan mampu memupuk rasa percaya diri pada diri anak.² Faktor- faktor yang mempengaruhi kepribadian anak secara umum menurut Ngalim Purwanto diperinci menjadi tiga golongan besar, yaitu faktor biologis, faktor sosial, dan faktor kebudayaan. Orang tua dalam membentuk kepribadian anak sejak kecil dari aspek biologis anak dengan mengikuti perkembangannya. Perhatian orang tua juga menentukan kepribadian anak dengan masyarakat sekitar dan faktor sosial termasuk tradisi- tradisi, adat

²Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 19-20.

istiadat, dan peraturan yang berbeda. Faktor kebudayaan yang berkembang di masyarakat sekitar yang lebih luas.

Desa Durenan merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan. Desa Durenan merupakan Desa yang berada di lereng gunung lawu. Masyarakat sekitar bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, wiraswasta, juga sebagai pegawai negeri maupun swasta. Perbedaan profesi orang tua, pasti juga akan menyebabkan perbedaan perhatian orang tua dalam merawat dan mendidik anaknya dirumah, yang berdampak pada perbedaan penguasaan nilai- nilai moral anak, baik anak berada di lingkungan tempat dia tinggal atau berada disekolahnya. Penelitian ini dilakukan guna ingin mengetahui adakah hubungan perhatian orang tua terhadap peningkatan moral anak di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan. Untuk itu, peneliti mengambil judul “Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Moral Anak Usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang diatas terdapat beberapa rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perhatian orang tua terhadap anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan ?
2. Bagaimana tingkat perkembangan moral pada anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan ?
3. Bagaimanakah hubungan perhatian orang tua terhadap proses peningkatan moral anak ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana latar belakang dan rumusan masalah diatas. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua terhadap anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan.
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan moral pada anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan.
3. Untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua terhadap proses peningkatan moral anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori psikologi khususnya teori psikologi perkembangan anak dan tentang pentingnya perhatian orang tua terhadap peningkatan moral anak. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua dan keluarga, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan agar orang tua dan keluarga lebih memperhatikan perkembangan anak sejak dini, khususnya peningkatan nilai-nilai moral.
- b. Bagi masyarakat secara umum, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai perhatian orang tua yang akan mempengaruhi terhadap moralitas anak.

E. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi telaah pustaka, landasan teori, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab Ketiga, berisi metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data atau pengujian hipotesis.

Bab Kelima, adalah pembahasan yang secara garis besar berisi tentang interpretasi dan pembahasan.

Bab Keenam, adalah penutup dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan penelitian ini.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahayu dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moral Remaja di Dusun Mendak Buntar Mojogedang Karanganyar” penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu orang tua memiliki peran penting dalam pembinaan pendidikan moral pada remaja.

Kedua, Penelitian yang dilakukan Ira Nur Afifah Sari (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Moral Anak di Kelompok B TK Aisyiyah 1 Hadiluwih, Sragen”, penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak kelompok B di TK Aisyiyah 1 Hadiluwih Sragen. Dibuktikan dengan hasil nilai r (*pearson correlation*) sebesar 0,511. Dengan taraf kesalahan signifikan sebesar $0,001 < 0,01$ dan nilai r hitung sebesar 0,511 nilai r tabel sebesar 0,312 ($0,511 > 0,312$). Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Fadiah Nizzah Aftiyah (2016) yang berjudul “Korelasi Antara Perhatian Orang Tua Dengan Perkembangan Penalaran Moral Remaja Di Pesisir Pantai Teluk Penyu, Kelurahan Cilacap, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap”. Jenis penelitian yang digunakan

adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif analisis korelasi, subyek penelitiannya remaja di Pesisir Pantai Teluk Peny, Cilacap. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perhatian orang tua dengan perkembangan penalaran moral remaja di Pesisir Pantai Teluk Peny Cilacap ada korelasi positif yang signifikan karena jika dilihat pada taraf 5% $r_{xy} = 0,52$ lebih besar dari r tabel yaitu 0,202, sedangkan pada taraf 10% jauh lebih besar dari r tabel yaitu 0,263. Maka diketahui bahwa terdapat korelasi positif antara perhatian orang tua dengan perkembangan penalaran moral remaja dan merupakan korelasi positif yang sangat meyakinkan karena hubungan kedua variabel kuat atau tinggi.

B. Landasan Teori

1. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan sebagai salah satu aktivitas psikis, dapat dimengerti sebagai keaktifan jiwa yang ditunjukkan pada suatu objek benda atau perihal tertentu. Baharuddin menjelaskan bahwa perhatian merupakan suatu bentuk pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan objek. Apabila seseorang sedang memperhatikan suatu objek berarti mereka sedang berkonsentrasi terhadap objek yang dituju. Sebagai contoh orang tua memperhatikan dan mendampingi perkembangan moral anak. Menurut Kartini Kartono sebagaimana yang dikutip oleh Romlah, perhatian adalah reaksi umum dari organism dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, konsentrasi serta pembatasan kesadaran terhadap

suatu objek. Menurut Romlah perhatian merupakan syarat psikologis individu untuk mengadakan persepsi. Karena dalam perhatian terdapat pemusatan konsentrasi yang ditujukan pada suatu atau sekumpulan objek.³

Hal ini diperkuat dengan pendapat Bimo Walgito yang mengatakan bahwa perhatian adalah pemusatan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu objek atau sekumpulan objek. Dalam hal ini, berarti seluruh aktivitas individu dikonsentrasikan atau difokuskan pada suatu objek tersebut. Seorang individu dapat memperhatikan banyak objek sekaligus, tetapi perhatian terhadap masing-masing objek akan berbeda.⁴ Menurut beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah memusatkan atau kesadaran jiwa yang diarahkan pada suatu objek yang memberikan rangsangan kepada individu, sehingga individu hanya akan mempedulikan objek yang merangsang tersebut. Sedangkan orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa orang tua merupakan ayah dan ibu dari anak, apabila anak tinggal bersama dengan ayah dan ibu atau orang lain yang bertanggung jawab atas keluarga anak.⁵

Menurut Pintaro perhatian orang tua adalah pemusatan perbuatan yang dilakukan terhadap suatu hal yang timbul karena kesadaran akan tujuan yang akan diperolehnya. Darwin mengungkapkan bahwa perhatian

³Romlah, *Psikologi Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2010), 79.

⁴BimoWalgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2010), 111.

⁵Dwi Riska Pratiwi, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Pembentukan Pribadi Muslim Anak di Dusun Simbang Kelurahan Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), 11.

orang tua adalah pemusatan tenaga psikis yang berupa pengawasan orang tua terhadap aktivitas anak secara terus-menerus. Yang sejalan dengan beberapa ahli lainnya, yang mengungkapkan bahwa perhatian orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya baik kebutuhan psikis, kebutuhan fisik, dan kebutuhan sosial.⁶ Dari beberapa pengertian tersebut, maka perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran orang tua untuk memperdulikan anak, dalam hal mendidik, membimbing, dan memenuhi kebutuhannya, baik dari segi psikis, fisik, maupun dari segisosial.

b. Bentuk- Bentuk Perhatian

Adapun bentuk- bentuk perhatian orang tua adalah sebagai berikut:⁷

1) Hadiah dan hukuman

Salah satu faktor serta kondisi yang mendorong perbuatan belajar adalah efek penghargaan dan hukuman. Situasi yang mengandung hukuman dapat diilustrasikan dengan individu dimasukkan dalam lingkaran kanan ditutup dengan tugas, kiri ditutup dengan ancaman hukuman, atas bawah ditutup dengan pengawasan. Dalam situasi yang seperti ini individu harus memilih alternatif yang sama-sama tak disenanginya. Sedangkan, situasi yang mengandung hadiah individu lebih masuk ke medan terbuka

⁶ Adriana Sabeuleleu, "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016," (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 10

⁷Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka belajar UIN Walisongo Semarang, 2008), 69.

satu sisi, sebelah kanan tugas sebagai pra syarat untuk mencapai hadiah sehingga tidak ada tegangan.

2) Mengarahkan dan membimbing

Orang tua senantiasa harus menunjukkan kepada anak, tentang kepentingan masyarakat lingkungan dengan segala variasinya. Tujuan mereka harus digarisbawahi dengan jelas, mereka selalu diperlihatkan jalan dan arah menuju kebenaran sesuai dengan nilai moral yang berlaku.

3) Memberikan contoh yang baik

Memberikan contoh yang baik adalah kewajiban orang tua, misalnya memberi contoh rajin beribadah kepada anak. Orang tua seharusnya berkaca pada diri sendiri, orang tua yang rajin beribadah akan lebih mudah menyuruh anaknya beribadah, karena anak sudah mendapat contoh dari orang tua.

4) Pembiasaan sehari-hari

Orang tua perlu membiasakan anak dengan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua perlu memotivasi anak untuk selalu bersikap jujur, amanah, mau bekerja atau berusaha, lapang dada, tanggung jawab, menghargai orang lain dan sejenisnya. Kebiasaan dan pemahaman dapat membantu mendorong terbentuknya moral anak, seperti sebuah pepatah mengatakan “pada mulanya kitalah yang membentuk kebiasaan, lama-lama kebiasaan itulah yang membentukmu”.

5) Dialog

Dialog merupakan bentuk komunikasi dan interaksi timbal balik, yang ditandai dengan adanya keterbukaan dan kesempatan untuk mengungkapkan hal yang dirasakan dan dipikirkan. Orang tua perlu memberi kepercayaan agar anak mau terbuka.

6) Keteladanan

Orang tua adalah sosok yang pertama kali dan sering dilihat oleh anak. Tentunya anak akan meniru sikap dan perilaku orang tua. Karena itu, sebelum orang tua mengajak anak untuk memiliki budi pekerti yang baik, maka orang tua terlebih dahulu perlu menunjukkan sikap atau teladan yang baik. Seperti dikatakan dalam pepatah “lebih baik satu keteladanan daripada seribu nasehat”.

7) Empati

Mengajarkan empati kepada anak bertujuan agar anak bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain, sehingga anak tidak akan berbuat semena-mena kepada orang lain. Anak dilatih untuk berfikir dan merasakan, bahwa tidak adil apabila kita memperlakukan orang lain dengan tidak baik, padahal kita juga tidak suka perlakuan tersebut.

8) Menciptakan suasana terbuka

Ada banyak model suasana lingkungan keluarga yang menggambarkan bentuk perhatian orang tua kepada anaknya. Dalam suasana keluarga yang terbuka dan demokratis, banyak kesempatan berdialog untuk menanggapi persoalan yang dihadapi. Dalam hal ini, bentuk dan komunikasi antara orang tua dan anak hendaknya tidak searah, anak juga memiliki hak untuk mengatakan tidak. Orang tua perlu memberikan kesempatan anak untuk mengambil keputusan dan mengajarkan tanggung jawab atas keputusan yang telah diambil. Dengan demikian, anak akan lebih merasa dihargai, diberi kepercayaan, dan belajar bertanggung jawab.

2. Proses Peningkatan Moral pada Anak

1) Pengertian Moral

Secara harfiah moral sama dengan masalah etika, tetapi dalam praktiknya istilah moral telah jauh berbeda dari harfiahnya. Moral dapat diartikan sebagai semangat atau dorongan batin dalam diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Moral atau moralitas ini dilandasi dengan nilai-nilai tertentu yang diyakini oleh seseorang tertentu sebagai sesuatu yang baik atau buruk, sehingga pada akhirnya dapat membedakan mana yang patut dilakukan dan perkara mana yang harus ditinggalkan.⁸

⁸Juntika Nurichsan Dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: tinjau Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 54.

2) Proses Peningkatan Moral Anak

Peningkatan moral anak dapat berlangsung melalui beberapa cara, sebagai berikut:⁹

- a) Pendidikan langsung, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan yang salah, atau baik dan buruk oleh orang tua atau orang dewasa lainnya. Yang paling penting dalam pendidikan moral adalah keteladanan orang tua atau orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai- nilai moral.
- b) Identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya.
- c) Proses coba- coba, yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terusdikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaka akan dihentikan.

Perkembangan moral anak pada awalnya masih pada tingkat rendah. Karena perkembangan intelektual anak belum mencapai pada titik dimana dia dapat mempelajari tentang prinsip- prinsip abstrak, benar dan salah. Anak-anak hanya belajar bagaimana bertindak tanpa mengetahui mengapa. Menurut Piaget pada awal

⁹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 134.

masa kanak-kanak (usia \leq 5 tahun) ditandai dengan “moralitas melalui paksaan”. Dalam tahap perkembangan moral ini otomatis anak-anak akan mengikuti peraturan yang didapat tanpa berfikir atau menilainya. Menurut sudut pandang anak-anak adalah yang salah adalah yang mengakibatkan hukuman dan begitu sebaliknya. Kohlberg memperinci tahap perkembangan moral Piaget dengan menamakan tahapan ini moralitas prakonvensional¹⁰

Anak yang sedikit lebih besar (usia 6-12 tahun) akan lebih memperluas konsep social sehingga lebih dapat memahami pada situasi apa saja. Anak yang lebih besar akan menemukan bahwa kelompok social terlibat dalam berbagai macam perbuatan. Menurut Piaget, anak yang lebih besar akan mulai memperhitungkan keadaan-keadaan khusus di sekitar pelanggaran moral. Konsep anak mengenai keadilan sudah berubah. Relativisme moral menggantikan moral yang kaku. Kohlberg memperluas teori Piaget, menamakan tahapan ini moralitas konvensional¹¹

Pada masa akhir anak-anak atau permulaan remaja (usia \geq 12 tahun) tugas penting yang harus dikuasai adalah mempelajari apa saja yang dihadapkan oleh kelompok. Pada masa ini diharapkan anak dapat mengganti prinsip moral yang berlaku pada umum dan merumuskannya kedalam kode moral yang akan digunakan sebagai

¹⁰ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta, Erlangga: 1991), 123.

¹¹ *Ibid.*, 163.

pedoman bagi perilakunya. Anak juga harus mampu mengendalikan perilakunya sendiri. Menurut Piaget, pada masa ini anak telah mencapai pada tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognitif. Sekarang anak mampu memandang masalahnya dari beberapa sudut dan menyelesaikannya dengan mengambil banyak factor sebagai bahan pertimbangan. Menurut Kohlberg tahapan perkembangan ini adalah tahap moralitas pasca konvensional¹²

Sehingga Lawrence Kohlberg mengklarifikasikan kedalam tiga tingkat tahapan peningkatan moral

- a) Pra konvensional, pada tahap ini anak mengenal baik buruk, benar salah, suatu perbuatan dari sudut konsekuensi (dampak/akibat) menyenangkan atau menyakitkan secara fisik, atau anak tidaknya akibat perbuatan yang diterima.

Terdapat dua tahapan prakonvensional,

- (1) Orientasi hukuman dan kepatuhan, anak menilai baik-buruk atau benar-salah dari sudut dampak (*reward/punishment*) yang diterimanya dari yang membuat aturan. Disini anak akan mematuhi peraturan-peraturan agar terhindar dari hukuman.
- (2) Orientasi relativis-instrumental, perbuatan yang baik atau benar adalah yang berfungsi sebagai alat untuk

¹²*Ibid.*, 225.

memenuhi kebutuhan diri. Dalam hal ini hubungan dengan orang lain dipandang sebagai hubungan jual-beli. Dalam melakukan atau memberi sesuatu kepada orang lain, bukan karena curahan kasih sayang tetapi bersifat pamrih. “jika kau memberiku, maka aku akan memberimu”.

b) Konvensional, pada tingkat ini anak memandang perbuatan itu baik atau buruk, berharga bagi dirinya apabila dapat memenuhi harapan atau persetujuan keluarga, kelompok atau bangsa. Disini berkembang sikap konformitas, loyalitas atau penyesuaian diri terhadap keinginan kelompok, atau aturan sosial budaya. Konvensional memiliki dua tahapan,

(a) Orientasi kesepakatan antar pribadi, anak memandang suatu perbuatan itu baik atau berharga apabila dapat menyenangkan dirinya, dapat membantu, dapat diterima atau disetujui orang lain.

(b) Orientasi hukum dan ketertiban

Perilaku yang baik adalah melaksanakan tugas atau kewajiban sendiri, menghormati otoritas, dan memelihara ketertiban sosial.

c) Pasca konvensional, pada tingkat ini ada usaha individu untuk mengartikan nilai- nilai atau prinsip- prinsip moral

yang dapat diterapkan atau dilaksanakan terlepas dari otoritas kelompok, pendukung, orang yang memegang atau menganut prinsip-prinsip moral tersebut. Juga terlepas apakah individu yang bersangkutan termasuk kelompok itu atau tidak. Terdapat dua tahap dalam tahapan moralitas ketiga ini,

- (a) Orientasi control social legalistis, perbuatan yang baik cenderung dirumuskan dalam kerangka hak-hak individual yang umum, aturan yang telah diuji secara kritis dan disepakati oleh seluruh masyarakat, perbuatan baik adalah yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- (b) Orientasi prinsip etika universal, kebenaran ditentukan oleh keputusan kata hati, sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang logis, universal dan konsistensi. Prinsip-prinsip etika universalitas ini bersifat abstrak, seperti keadilan, kesamaan hak asasi manusia, dan penghormatan pada martabat manusia.¹³

3) Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Anak

a) Konsisten dalam Mendidik Anak

Orang tua harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu

¹³Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 134.

kepada anak. Suatu tingkah laku anak yang dilarang oleh orang tua pada suatu waktu, harus juga dilarang apabila dilakukan kembali di waktu lain.

b) Sikap Orang Tua dalam Keluarga

Secara tidak langsung sikap orang tua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu, atau sebaliknya, dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan (imitasi). Sikap orang tua yang otoriter cenderung melahirkan sikap disiplin semu pada anak, sedangkan sikap acuh tak acuh, atau masa bodoh, cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang memedulikan norma pada diri anak. Sikap yang sebaiknya dimiliki oleh orang tua adalah sikap kasih sayang, keterbukaan, musyawarah, dan konsisten.

c) Penghayatan dan Pengamalan Agama yang Dianut

Orang tua yang menciptakan iklim yang religius (agamis), dengan cara memberikan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.

d) Sikap Konsisten Orang Tua dalam Menerapkan Norma

Orang tua yang tidak menghendaki anaknya berbohong, harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong. Apabila orang tua mengajarkan kepada anak perilaku yang terpuji sesuai dengan nilai norma dan agama, tetapi orang tua

menampilkan perilaku sebaliknya, maka anak akan mengalami konflik pada dirinya, dan menggunakan ketidakkonsistenan orang tua itu sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua.¹⁴

3. Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Proses Peningkatan Moral Anak

Dunia anak yang unik dan khas akan memberikan ciri tersendiri untuk dipahami secara baik dan komprehensif, tidak bisa asal-asalan dalam membina dan mengawasi perkembangan anak. Kesalahan ini akan merugikan, baik untuk orang tua, perkembangan fisik dan psikis anak itu sendiri. Pertumbuhan yang terjadi pada anak tidak hanya meliputi perubahan fisik, tetapi juga perubahan dan perkembangan dalam berpikir, berperasaan dan bertingkah laku. Perkembangan moral keagamaan mulai disadari bahwa terdapat aturan-aturan perilaku yang boleh, harus, dan dilarang untuk dilakukan. Aturan-aturan tersebut adalah moral. Proses penyadaran moral tersebut berangsur tumbuh melalui interaksi dari lingkungannya di mana ia mungkin mendapat larangan, suruhan, pembenaran, celaan, atau merasakan akibat-akibat tertentu yang mungkin menyenangkan dan mungkin juga mengecewakan dari perbuatan yang dilakukannya.

Dalam ajaran agama dijelaskan bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan memiliki potensi beragama, maka keluarga terlebih orang tuanyalah yang akan mewarnai perkembangannya. Orang tua hendaknya

¹⁴*Ibid.*, 133- 134.

menciptakan lingkungan psikologis yang mendukung pembentukan karakter anak dalam menjalankan aturan agama dan aturan masyarakat yang ada di lingkungannya. Pentingnya orang tua atau keluarga dalam pembentukan karakter dan menanamkan nilai moral, akan berpengaruh pada sifat-sifat yang melekat pada anak. Namun karena kurangnya pendidikan dan perhatian, serta peringatan sejak dini dari orang tua atau keluarga, maka sifat-sifat buruk timbul pada diri anak. Semakin dewasa usia anak, semakin sulit untuk meninggalkan sifat-sifat buruknya.

Anak yang merasakan ada keutuhan di dalam keluarga dapat melahirkan pemahaman terhadap dunia keorangtwaan, orang tua dalam berperilaku yang taat moral dan utuh. Artinya, upaya orang tua untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral kedalam dirinya bukan hanya informasi tetapi juga ditangkap kebenarannya.¹⁵ Dengan demikian, betapa pentingnya bimbingan dan perhatian yang intensif terhadap anak sejak dini, selalu memperingatkan dan mencegah anaknya bersifat yang menyimpang dari aturan serta selalu mengajarkan dan mendidik anak agar selalu memiliki karakter yang baik, hidup selalu lurus tidak menyimpang dari aturan. Karena, orang tualah yang menyiapkan dasar kuat bagi kehidupan anak di masa mendatang.¹⁶

¹⁵Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 19.

¹⁶Admad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2014), 65.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan dasar pemikiran dalam penelitian yang dipadukan antara fakta-fakta, observasi, dan telaah pustaka.¹⁷ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X) : Perhatian Orang Tua

Variabel Dependen (Y) : Peningkatan Moral Anak

Perhatian orang tua baik → Moral anak baik

Maka dapat dikembangkan kerangka berfikir, apabila perhatian orang tua baik akan dapat meningkatkan moral anak secara signifikan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat hubungan perhatian orang tua terhadap peningkatan moral anak usia 7- 12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan.

Ha : Terdapat hubungan perhatian orang tua terhadap peningkatan moral anakusia 7- 12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan.

¹⁷Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 92.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penelitian data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁸

Pada rancangan penelitian ini terdapat dua variabel, variabel independen dan variabel dependen. Variabel adalah suatu objek yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian. Variabel independen adalah variabel bebas, yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh sehingga menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁹ Peneliti menggunakan dua variabel sehingga menggunakan paradigma sederhana. Variabel independen atau bebas pada penelitian ini adalah perhatian orang tua, yang diberi simbol X. Variabel dependen atau terikat adalah peningkatan moral anak, yang diberi simbol Y.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung:Alfabeta, 2015), 4.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), 121.

B. Lokasi, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Durenan, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan. D²³urenan yang terletak di bagian dari lereng gunung lawu, terdapat penduduk yang mata pencaharian dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Sebagian besar mata pencahariannya adalah petani karena di Desa Durenan memiliki struktur tanah yang subur dan lahan yang luas.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah 32 orang tua anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Sidorejo Magetan.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Sehingga sampel dari penelitian ini adalah 32 orang tua anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Sidorejo Magetan.²¹

²⁰*Ibid.*, 80.

²¹*Ibid.*, 81.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk menyelidiki fenomena alam ataupun sosial yang diamati dan merupakan alat bantu dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian ini diukur dengan menggunakan model skala Guttman. Skala Guttman merupakan penentuan skala dengan jawaban yang tegas, yaitu “ya” atau “tidak”. Jawaban “ya” dengan skor 1 dan jawaban “tidak” dengan skor 0.²² Penyusunan instrumen dibantu dengan menggunakan indikator penelitian. Instrumen untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua terhadap peningkatan moral anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan. Peneliti menyusun dua instrumen penelitian yaitu, tentang perhatian orang tua anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan dengan didasarkan pada teori psikologi pendidikan karya Mustaqim dan peningkatan moral anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan yang didasarkan pada teori psikologi perkembangan milik Elizabeth B Hurlock.

Tabel 3.1. Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Perhatian Orang Tua	1. Memberi Hadiah	4,7,10,36	1,45,54
	2. Memberi Hukuman	5,11,46,55	2,8,37
	3. Mengarahkan dan	3,9,38,47	6,12,13
	Membimbing	25,40,49	19,31,57
4. Memberikan contoh			

²²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

	baik	20,26,39,56,59	48
	5. Pembiasaan sehari-hari	15,21,27,41,50	32
	6. Dialog	28,33,42	16,22,58
	7. Keteladanan	18	24,30,35,44,53
	8. Empati	17,23,34,43,52	29
	9. Ciptakan suasana terbuka		
Peningkatan Moral Anak	1. Pra Konvensional	1, 5, 7, 11, 14, 17, 20	
	2. Konvensional	2, 4, 6, 9, 15, 18, 21, 23, 25, 27	
	3. Pasca Konvensional	3, 13, 8, 10, 16, 19, 22, 24, 26	12

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, guna mengetahui data tentang hubungan antara perhatian orang tua dalam peningkatan moral anak pada usia 7-12 tahun. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

bentuk angket tertutup, dimana teknik pilihan sudah ada sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki.²³

Seperti yang sudah tertera pada tabel 3.1, peneliti akan menggunakan dua kuesioner untuk pengumpulan data, yaitu perhatian orang tua dan peningkatan moral anak. Dalam perhatian orang tua terdapat sembilan indikator yaitu, memberi hadiah, memberi hukuman, mengarahkan dan membimbing, pembiasaan sehari-hari, dialog, keteladanan, ciptakan suasana terbuka, empati, memberikan contoh baik. Dan terdapat tiga indikator dalam peningkatan moral anak, pra konvensional, konvensional dan pasca konvensional. Cara penyebaran kuesionernya peneliti menggunakan aplikasi *google form*, lalu disebarakan kepada responden secara online.

2. Observasi

Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dalam penelitian ini. Dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, hanya sebagai pengamat independen. Pengamatan ini dilakukan di lokasi penelitian, Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan, untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua terhadap peningkatan moral anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan. Dalam penelitian ini peneliti mengamati bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap anak yaitu memberi hadiah, memberi hukuman, mengarahkan dan membimbing, pembiasaan sehari-hari, dialog, keteladanan, ciptakan suasana terbuka, empati, memberikan contoh baik,

²³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),142.

dan peningkatan moral anak, pra konvensional, konvensional dan pasca konvensional.²⁴

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dan seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah, mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik parametris.²⁵ SPSS merupakan aplikasi program komputer yang dibuat untuk mengolah data dengan menggunakan metode statistik tertentu.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics V21* sebagai alat mengolah data. Adapun analisis data pada penelitian ini, meliputi:

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.²⁷ Jadi, Validitas adalah suatu keadaan yang

²⁴ *Ibid.*, 145.

²⁵ *Ibid.*, 150.

²⁶ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2016), 11.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 121.

menggambarkan bahwa instrumen dalam penelitian mampu mengukur apa yang diukur. validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes dalam mengukur segala sesuatu yang harus diukur.

Pengujian validitas penelitian ini menggunakan validitas isi. Dengan menggunakan kisi- kisi atau indikator instrumen. Dalam kisi- kisi atau indikator instrumen terdapat variabel penelitian, indikator penelitian, dan nomor item pernyataan. Instrumen tersebut selanjutnya diuji coba dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.²⁸

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Menggunakan syarat minimum untuk dapat memenuhi kriteria jika $r = 0,3$. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka r hitung dan $r 0,3$.

- a. Jika $R_{xy} \geq r0,3$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.
- b. apabila $R_{xy} \leq r0,3$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.²⁹

²⁸ *Ibid.*, 129.

²⁹ *Ibid.*, 126.

Hasil validasi Instrumen variabel X adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Validasi Instrumen Variabel X

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,140	0,349	Tidak Valid
2	0,121	0,349	Tidak Valid
3	0,466	0,349	Valid
4	0,377	0,349	Valid
5	0,674	0,349	Valid
6	0,357	0,349	Tidak Valid
7	0,483	0,349	Valid
8	0,131	0,349	Tidak Valid
9	0,860	0,349	Valid
10	0,466	0,349	Valid
11	0,663	0,349	Valid
12	0,212	0,349	Tidak Valid
13	0,272	0,349	Tidak Valid
14	0,430	0,349	Valid
15	0,724	0,349	Valid
16	0,009	0,349	Tidak Valid
17	0,666	0,349	Valid
18	0,789	0,349	Valid
19	-0,249	0,349	Tidak Valid
20	0,514	0,349	Valid
21	0,669	0,349	Valid
22	-0,017	0,349	Tidak Valid
23	0,394	0,349	Valid
24	0,303	0,349	Tidak Valid
25	0,682	0,349	Valid
26	0,664	0,349	Valid
27	0,772	0,349	Valid
28	0,375	0,349	Valid
29	0,103	0,349	Tidak Valid
30	-0,017	0,349	Tidak Valid
31	0,272	0,349	Tidak Valid
32	0,285	0,349	Tidak Valid
33	0,438	0,349	Valid
34	0,667	0,349	Valid
35	0,059	0,349	Tidak Valid
36	0,882	0,349	Valid
37	0,132	0,349	Tidak Valid
38	0,666	0,349	Valid
39	0,484	0,349	Valid
40	0,488	0,349	Valid

41	0,488	0,349	Valid
42	0,643	0,349	Valid
43	0,720	0,349	Valid
44	-0,024	0,349	Tidak Valid
45	0,272	0,349	Tidak Valid
46	0,831	0,349	Valid
47	0,488	0,349	Valid
48	0,321	0,349	Tidak Valid
49	0,573	0,349	Valid
50	0,475	0,349	Valid
51	0,603	0,349	Valid
52	0,860	0,349	Valid
53	0,042	0,349	Tidak Valid
54	0,303	0,349	Tidak Valid
55	0,558	0,349	Valid
56	0,618	0,349	Valid
57	0,034	0,349	Tidak Valid
58	0,009	0,349	Tidak Valid
59	0,860	0,349	Valid

Tabel 3.2 merupakan hasil perbandingan dari r hitung dengan r tabel. R tabel diperoleh dari $db = n - 2 = 32 - 2 = 30$, lalu dikonsultasikan dengan tabel nilai “ r ” *product moment*.³⁰ Jadi, r tabel dengan taraf signifikan 5 % adalah 0,349. Setelah dibandingkan antara r hitung dengan r tabel hasilnya adalah terdapat 36 item yang dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat pengambilan keputusan, dan 23 item instrumen yang tidak valid karena tidak memenuhi syarat pengambilan keputusan, sehingga no item yang tidak valid tidak dapat digunakan sebagai soal pada penelitian.

³⁰ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 115.

Hasil validasi instrumen variabel Y adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Validasi Instrumen Variabel Y

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,463	0,349	Valid
2	0,463	0,349	Valid
3	0,578	0,349	Valid
4	0,369	0,349	Valid
5	0,369	0,349	Valid
6	0,745	0,349	Valid
7	0,369	0,349	Valid
8	0,446	0,349	Valid
9	0,578	0,349	Valid
10	0,382	0,349	Valid
11	0,369	0,349	Valid
12	0,304	0,349	Tidak Valid
13	0,408	0,349	Valid
14	0,369	0,349	Valid
15	0,369	0,349	Valid
16	0,369	0,349	Valid
17	0,354	0,349	Valid
18	0,602	0,349	Valid
19	0,478	0,349	Valid
20	0,564	0,349	Valid
21	0,478	0,349	Valid
22	0,550	0,349	Valid
23	0,369	0,349	Valid
24	0,629	0,349	Valid
25	0,602	0,349	Valid
26	0,806	0,349	Valid
27	0,416	0,349	Valid

Hasil perbandingan dari r hitung dengan r tabel. R tabel diperoleh dari $db = n - 2 = 32 - 2 = 30$, lalu dikonsultasikan dengan tabel nilai “ r ” *product moment*.³¹ Jadi, r tabel dengan taraf signifiksn 5 % adalah 0,349. Hasil perbandingannya adalah terdapat 26 item valid karena telah memenuhi syarat pengambilan keputusan dan

³¹*Ibid.*, 115.

1 item tidak valid karena tidak memenuhi syarat pengambilan keputusan, sehingga item tersebut tidak dapat digunakan sebagai soal pada penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula.³² Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam instrumen penelitian. Uji reliabilitas dapat dilihat dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*, dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut.³³

- a. Jika nilai dari *alpha cronbach* $\geq 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten
- b. Jika nilai dari *alpha cronbach* $\leq 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,891	59
,858	27

Tabel 3.4 merupakan output *spss* hasil uji reliabilitas pada instrumen.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel pada

³² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), 55.

³³ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), 193.

penelitian ini memiliki nilai koefisien *alpha cronbach* yaitu 0,891 pada variabel X (perhatian orang tua) dan 0,858 pada variable Y (peningkatan moral anak). Masing- masing no item $\geq 0,60$, maka dapat dikatan bahwa masing- masing item pada instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.

3. Analisis Deskriptif

Analisis digunakan untuk mendeskripsikan tingkat perhatian orang tua dan peningkatan moral anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan. Peneliti akan membagikan skor pada masing- masing variabel. Skor perhatian orang tua akan dibagi menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi yang digunakan menggunakan data statistik sesuai dengan norma klasifikasi *standar deviasi*. Norma *standar deviasi* skor yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Norma Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > M + 1 SD$
Sedang	$M - 1 SD \leq X \leq M + 1 SD$
Rendah	$X < M - 1 SD$

4. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pengujian normalitas sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan

penyebarannya tidak normal sempurna, maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah.³⁴ Untuk menghindari kesalahan tersebut peneliti memakai rumus *Kolmogorof-smirnov* untuk menguji normalitas data. Dengan pernyataan

- 1) nilai signifikan $\geq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal,
- 2) nilai signifikan $\leq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan tidak normal.³⁵

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu uji yang dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dalam uji linieritas peneliti menggunakan aplikasi *spss*. Pedoman penarikan kesimpulan untuk uji linieritas adalah sebagai berikut.³⁶

- 1) Jika nilai sig $\geq 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linier
- 2) Jika nilai sig $\leq 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah tidak linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah pengujian yang mana hasilnya akan menentukan atau memberikan kesimpulan untuk menerima atau menolak

³⁴ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 204.

³⁵ *Ibid.*, 208.

³⁶ Jonathan Sawono, *Model-model Linier dan Non-Linier dalam IBM SPSS 21* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 58.

hipotesis.³⁷ Dalam penelitian ini peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*. Rumus korelasi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.³⁸ Pada penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui hubungan perhatian orang tua terhadap peningkatan moral anak.

Kaidah pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat hubungan signifikan antara perhatian orang tua terhadap peningkatan moral anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan.
- 2) Jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap peningkatan moral anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 175.

³⁸ *Ibid.*, 153.

³⁹ *Ibid.*, 185.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

Durenan adalah salah satu Desa yang terletak di kawasan lereng gunung Lawu di wilayah Kabupaten Magetan. Sebelum pemekaran wilayah sekitar tahun 2007 Desa Durenan masih masuk pada wilayah Kecamatan Plaosan, lalu setelah pemekaran wilayah Desa Durenan ikut masuk pada wilayah Kecamatan baru yaitu Kecamatan Sidorejo. Desa Durenan berbatasan dengan Desa Sendang Agung Kecamatan Plaosan di sebelah barat, sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidorejo Kecamatan Sidorejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Nitikan Kecamatan Plaosan dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Sambirobyong Kecamatan Sidorejo. Desa Durenan memiliki luas wilayah 174.750 km persegi, memiliki jumlah penduduk 2.836 jiwa dengan kepadatan penduduk 59 jiwa/km persegi.

Di desa yang asri dan sejuk ini memiliki sumber daya alam yang melimpah. Tanahnya memiliki insensitas kesuburan yang tinggi dan sumber mata air yang melimpah. Dengan sumber daya alam yang melimpah dan lahan yang cukup luas sehingga banyak potensi- potensi yang dapat dikembangkan oleh penduduk sekitar. Sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah petani, baik petani sayuran atau buah- buahan juga makanan- makanan pokok seperti padi, jagung dan sejenisnya. Selain sebagai petani didaerah ini juga banyak yang mengembangkan peternakan, kebanyakan peternak ayam dan ikan. Di daerah ini juga marak berbagai macam produk kerajinan anyaman, industri kerajinan kulit,

industri berbagai macam bahan olahan, dan ada juga yang bermata pencaharian sebagai karyawan swasta serta PNS.

Di daerah ini terdapat beberapa lembaga pendidikan, terdapat dua Sekolah Dasar Negeri yaitu, SDN Durenan 1 dan SDN Durenan 2. Terdapat dua Taman Kanak-kanak yaitu TK Flamboyan 1 dan TK Flamboyan 2. Di Desa ini juga terdapat satu lembaga kelompok belajar dan bermain yang dinamai KB As Salam, lembaga ini merupakan lembaga yang menampung anak- anak usia dini untuk belajar sambil bermain pada pagi hari dan untuk malam hari digunakan untuk belajar bersama anak- anak disekitar lokasi dari berbagai tingkatan pendidikan. Di Desa ini juga terdapat empat Taman Pendidikan Al Qur'an tersebar di tiap Dusun.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya peneliti untuk dapat menampilkan data yang diperoleh saat penelitian di lapangan dari masing- masing variabel. Di bab ini peneliti mencoba menguraikan masing- masing variabel penelitian, tentang perhatian orang tua dan peningkatan moral anak. Besaran statistik deskripsi antara lain adalah, *mean* (rata- rata), *median* (nilai tengah), *mode* (frekuensi terbanyak), dan *standar deviation* (simpangan baku).

1. Deskripsi data variabel perhatian orang tua

Untuk mendapatkan data tentang perhatian orang tua, peneliti menggunakan metode penyebaran instrumen berupa angket atau kuesioner melalui *google form* secara online kepada 32 responden. Dengan jumlah instrumen 59 item dan terdapat 9 indikator penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah orang tua anak yang berusia 7- 12 tahun

atau anak usia Sekolah Dasar. Peneliti menggunakan skala guttman, skala yang harus dijawab secara tegas yaitu “Ya” dan “Tidak”. Untuk jawaban “Ya” memiliki skor “1” dan skor “0” untuk jawaban “Tidak”. Adapun hasil skor angket variabel perhatian orang tua sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Skor Angket Perhatian Orang Tua

No	Skor Perhatian Orang Tua	Frekuensi
1	59	14
2	58	3
3	57	1
4	56	2
5	55	1
6	54	3
7	53	1
8	52	1
9	50	1
10	48	1
11	44	1
12	37	1
13	35	1
14	34	1
Total		32

Tabel 4.2 Mean Dan Standar Deviasi Perhatian Orang Tua

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
V60	32	34	59	54,34	7,227
Valid N (listwise)	32				

Pada tabel 4.1 adalah *output spss* yang diperoleh dari hasil perhitungan kuesioner perhatian orang tua. Dari data diatas dapat diketahui N adalah jumlah sampel yaitu 32 orang tua anak usia 7- 12 tahun, nilai

mean sebesar 54,34, nilai *standar deviation* sebesar 7,227, nilai minimum atau nilai terendah 34 dan nilai maximum atau nilai tertinggi 59.

Untuk menentukan pemberian skoring pada variabel perhatian orang tua sesuai pada tabel 3.5 akan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi yang digunakan menggunakan data statistik dengan norma klasifikasi *standar deviasi* sebagaimana tertera pada tabel 3.5.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

a. $X > \text{Mean} + \text{Standar Deviasi} = X > 54,34 + 7,227$ atau $X > 61,567$

b. $\text{Mean} - \text{Standar Deviasi} < X < \text{Mean} + \text{Standar Deviasi} = 54,34 - 7,227 < X < 54,34 + 7,227$ atau $47,113 < X < 61,567$

c. $X < \text{Mean} - \text{Standar Deviasi} = X < 54,34 - 7,227$ atau $X < 47,113$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 61,567 dikategorikan bahwa perhatian orang tua tinggi. Skor 47,113 – 61,567 dikategorikan bahwa perhatian orang tua sedang. Skor kurang dari 47,113 dikategorikan bahwa perhatian orang tua rendah. Berikut kategorisasi dan persentase ($P = F : N \times 100\%$) dari variabel perhatian orang tua.

Tabel 4.3 Kaegorisasi dan Persentasi Perhatian Orang Tua

No	Nilai	Fekkuensi	Persentase	Kategori
1	> 61,567	-	-	-
2	47,113 – 61,567	28	87,5%	Sedang
3	< 47,113	4	12,5%	Rendah
Jumlah		32	100%	

2. Deskripsi Data Variabel Peningkatan Moral Anak

Untuk mendapatkan data tentang peningkatan moral anak, peneliti menggunakan metode penyebaran instrumen berupa angket atau kuesioner melalui *google form* secara online kepada 32 responden. Dengan jumlah instrumen 27 item dan terdapat 3 indikator penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah orang tua anak yang berusia 7- 12 tahun atau anak usia Sekolah Dasar. Peneliti menggunakan skala guttman, skala yang harus dijawab secara tegas yaitu “Ya” dan “Tidak”. Untuk jawaban “Ya” memiliki skor “1” dan skor “0” untuk jawaban “Tidak”. Adapun hasil skor angket variabel peningkatan moral anak sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Skor Angket Peningkatan Moral Anak

No	Skor Perhatian Orang Tua	Frekuensi
1	27	3
2	26	4
3	25	5
4	24	9
5	23	2
6	21	2
7	20	2
8	19	1
9	15	2
10	14	1
11	13	1

Tabel 4.5 Mean Dan Standar Deviasi Peningkatan Moral Anak

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	32	13	27	22,81	3,864

Valid N (listwise)	32			
-----------------------	----	--	--	--

Pada tabel 4.3 adalah *output spss* yang diperoleh dari hasil perhitungan kuesioner peningkatan moral anak. Dari data diatas dapat diketahui N adalah jumlah sampel yaitu 32 orang tua anak usia 6- 12 tahun, nilai *mean* sebesar 21,81, nilai *standar deviation* sebesar 3,864, nilai minimum atau nilai terendah 13 dan nilai maximum atau nilai tertinggi 27.

Untuk menentukan pemberian skoring pada variabel peningkatan moral anak sesuai pada tabel 3.5 akan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi yang digunakan menggunakan data statistik dengan norma klasifikasi *standar deviasi* sebagaimana tertera pada tabel 3.5.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

a. $X > Mean + Standar Deviasi = X > 22,81 + 3,846$ atau $X > 26,656$

b. $Mean - Standar Deviasi < X < Mean + Standar Deviasi = 22,81 - 3,846 < X < 22,81 + 3,846$ atau $18,964 < X < 26,656$

c. $X < Mean - Standar Deviasi = X < 22,81 - 3,846$ atau $X < 18,964$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 26,656 dikategorikan bahwa peningkatan moral anak tinggi. Skor 18,964 – 26,656 dikategorikan bahwa peningkatan moral anak sedang. Skor kurang dari 26,656 dikategorikan bahwa peningkatan moral anak rendah. Berikut

kategorisasi dan persentase ($P = F : N \times 100\%$) dari variabel peningkatan moral anak.

Tabel 4.3 Kaegorisasi dan Persentasi Peningkatan Moral Anak

No	Nilai	Fekuensi	Persentase	Kategori
1	> 26,656	3	9,37%	Tinggi
2	18,964 – 26,656	25	78,13%	Sedang
3	< 26,656	4	12,5%	Rendah
Jumlah		32	100%	

C. Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, dalam penelitian ini dilakukan model korelasi, menggunakan korelasi *product moment*. korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yaitu, variabel X perhatian orang tua terhadap variabel Y peningkatan moral anak. Adapun sebelum uji hipotesis, maka perlu dilakukannya uji normalitas dan linieritas terlebih dahulu, agar mengetahui data sudah berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier satu dengan yang lain sebelum diuji hipotesisnya. Berikut adalah hasil dari perhitungan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics V21*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Peneliti menggunakan rumus *Kolmogorof-smirnov* untuk menguji normalitas data. Dengan pernyataan nilai nilai signifikan $\geq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22,8125000
	Std. Deviation	,46567887
	Absolute	,268
Most Extreme Differences	Positive	,247
	Negative	-,268
Kolmogorov-Smirnov Z		1,516
Asymp. Sig. (2-tailed)		,020

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output *spss* pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nya adalah 0,020. Dengan demikian berarti nilai signifikansi data tersebut berada di atas nilai 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu uji yang dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pedoman penarikan kesimpulan untuk uji linieritas adalah jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linier, jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah tidak linier.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linier

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
peningk atan moral anak * perhatia n orang tua	(Combine d)	190,275	13	14,637	,966	,515
	Between Groups	8,347	1	8,347	,551	,467
	Linearity Deviation from Linearity	181,928	12	15,161	1,001	,485
	Within Groups	272,600	18	15,144		
	Total	462,875	31			

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,485 maka \geq nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara hubungan perhatian orang tua terhadap peningkatan moral anak.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah pengujian yang mana hasilnya akan menentukan atau memberikan kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*. Kaidah pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut.

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat hubungan signifikan.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Correlations		
	X	Y
X	Pearson Correlation	,929**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	32
Y	Pearson Correlation	,929**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.5 adalah *output spss* hasil uji hipotesis menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan memperoleh hasil r hitung sebesar 0,929 dengan signifikasi sebesar 0,000. Berdasarkan data diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis yang sesuai dengan kaidah, jika r hitung $\geq r$ tabel , maka H_a diterima dan H_o ditolak dan jika r hitung $\leq r$ tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Dengan taraf kepercayaan 0,05 atau 5% maka diperoleh r tabel sebesar 0,349. Sehingga r hitung $\geq r$ tabel yaitu $0,929 \geq 0,349$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap peningkatan moral anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Sidorejo Magetan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Interpretasi

Berdasarkan hasil dari perhitungan korelasi *product moment* menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics V21* pada tabel 4.5 diketahui nilai r hitung 0,929 dan nilai sig 0,000. Dengan taraf kepercayaan signifikan 5% atau 0,05 maka dapat diketahui r tabel sebesar 0,349. Sehingga dapat disimpulkan bahwa r hitung $\geq r$ tabel artinya H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga. Hal ini berarti terjadi hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan peningkatan moral anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dipaparkan beberapa hal berdasarkan analisis data,

1. Perhatian orang tua anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat dua tingkat kriteria pada perhatian orang tua yaitu pada tingkat sedang dan rendah. Kriteria ini didapatkan dari hasil pengolahan data statistika dengan klasifikasi menggunakan norma *standar deviasi*. Hal ini dapat diketahui dari keseluruhan terdapat 32 orang tua anak usia 7-12 tahun, 28 diantaranya memiliki persentase 87,5 % berada pada kategori sedang dan 4 orang memiliki persentase 12,5% berada pada kategori rendah. Hasil

persentasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari orang tua anak usia 7-12 tahun memiliki tingkat perhatian terhadap anak sedang.

Tingkat perhatian yang sedang, menunjukkan bahwa orang tua anak usia 7-12 tahun cukup mampu menerapkan bentuk- bentuk perhatian kepada anak. Bentuk- bentuk perhatian tersebut meliputi memberikan hadiah dan hukuman, mengarahkan dan membimbing, memberikan contoh baik, pembiasaan sehari-hari, dialog, keteladanan, empati dan menciptakan suasana terbuka.⁴⁰ Selain dengan menerapkan bentuk perhatian, orang tua juga lebih memprioritaskan anak disela kesibukan pekerjaannya. Tingkat perhatian orang tua yang rendah disebabkan karena kurang pedulinya orang tua terhadap anak. Orang tua lebih mementingkan kepentingannya, bekerja misalnya, tanpa memperhatikan kepentingan anak. Faktor penyebab lainnya adalah karena awamnya pengetahuan orang tua dalam hal mendidik anak, sehingga anak dibiarkan berkembang dengan sedikit pengawasan dari orang tua.

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat Kartini Kartono sebagaimana yang dikutip oleh Romlah, perhatian adalah reaksi umum dari organism dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, konsentrasi serta pembatasan kesadaran terhadap suatu objek.⁴¹ Objek perhatian orang tua adalah anak, sehingga perhatian orang tua terhadap adalah dengan meningkatkan konsentrasi serta pembatasan kesadaran terhadap anak serta memberikan bentuk- bentuk perhatian kepada anak dengan penuh

⁴⁰ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar UIN Wali Songo Semarang, 2008), 69.

⁴¹ Romlah, *Psikologi Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2010), 79.

ketulusan dan kasih sayang, sehingga akan membentuk kepribadian anak yang lebih baik.

2. Peningkatan Moral Anak Usia 7-12 Tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat tiga tingkat kriteria pada perkembangan moral anak yaitu pada tingkat tinggi, sedang dan rendah. Kriteria ini didapatkan dari hasil pengolahan data statistika dengan klasifikasi menggunakan norma *standart deviasi*. Hal ini dapat diketahui dari keseluruhan terdapat 32 orang tua anak usia 7-12 tahun, 3 diantaranya memiliki persentasi 9,37% berada pada karegori tinggi, 25 orang memiliki persentase 78,13% berada pada ketegori sedang dan 4 orang memiliki persentase 12,5% pada kategori rendah. Hasil presentasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 7-12 tahun memiliki tingkat perkembangan moral yang sedang. Peningkatan moral yang sedang menunjukkan bahwa anak usia 7-12 tahun cukup mampu menerapkan nilai- nilai moral dan memilih teladan dan sesuatu mana yang baik dan buruk.

Terdapat 3 anak memiliki kategori tinggi dalam proses peningkatan moral. Menunjukkan bahwa anak usia 7- 12 tahun ini telah mampu menerapkan nilai- nilai moral pada kehidupannya, telah mampu mengidentifikasi tingkah laku seseorang dengan mengambil hal positif, dan mampu mengembangkan dalam kehidupan sehari- harinya secara baik. Anak telah mampu memandang masalahnya dari berbagai sudut dan mampu

menyelesaikannya dengan mengambil berbagai faktor sebagai bahan pertimbangan.⁴² Tentu tidak luput dengan perhatian orang tua yang baik dan mendukung dan mendampingi dalam berkembangnya moral anak. Sebagian besar peningkatan moral anak pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa anak sudah cukup mampu mengenal baik buruk, benar salah. Mampu memandang suatu perbuatan yang baik adalah ketika telah diterima oleh banyak orang dan dapat memelihara ketertiban sosial.⁴³ Bagi anak yang memiliki kategori rendah disebabkan karena perkembangan intelektual anak belum dapat mempelajari prinsip- prinsip abstrak, benar salah. Anak hanya belajar bagaimana bertindak tanpa mengetahui alasannya.⁴⁴

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat bahwa moral atau moralitas ini dilandasi dengan nilai- nilai tertentu yang diyakini oleh seseorang tertentu sebagai sesuatu yang baik atau buruk, sehingga pada akhirnya dapat membedakan mana yang patut dilakukan dan perkara mana yang harus ditinggalkan.⁴⁵ Cara peningkatan moral antara lain melalui pendidikan langsung, identifikasi dan proses coba- coba. Terdapat tiga tingkat tahapan peningkatan moral yaitu pra konvensional, konvensional, dan pasca konvensional.⁴⁶

⁴² Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta, Erlangga: 1991), 225.

⁴³ *Ibid.*, 163.

⁴⁴ *Ibid.*, 123.

⁴⁵ Juntika Nurichsan dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: tinjau Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 54.

⁴⁶ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta, Erlangga: 1991), 123.

3. Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Moral Anak Usia 7-12 Tahun

Hasil analisis korelasi *product moment* yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan peningkatan moral anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan. Anak yang merasakan ada keutuhan di dalam keluarga dapat melahirkan pemahaman terhadap dunia keorangtuan, orang tua yang berperilaku taat moral secara utuh. Artinya, upaya orang tua untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral kedalam diri anak bukan hanya informasi tetapi juga ditangkap kebenarannya.⁴⁷

Dalam ajaran agama islam dijelaskan bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan memiliki potensi beragama, maka keluarga terlebih orang tualah yang akan mewarnai perkembangan anak. Orang tua hendaknya menciptakan lingkungan psikologis yang mendukung dalam pembentukan karakter anak dalam menjalankan aturan agama dan aturan masyarakat yang ada di lingkungannya.⁴⁸ Dengan orang tua menerapkan bentuk-bentuk perhatian dengan tulus dan penuh kasih sayang, akan membuat anak menjadikan orang tua sebagai teladannya, sehingga dapat membantu meningkatkan perkembangan moral anak.

⁴⁷Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 19.

⁴⁸*Ibid*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

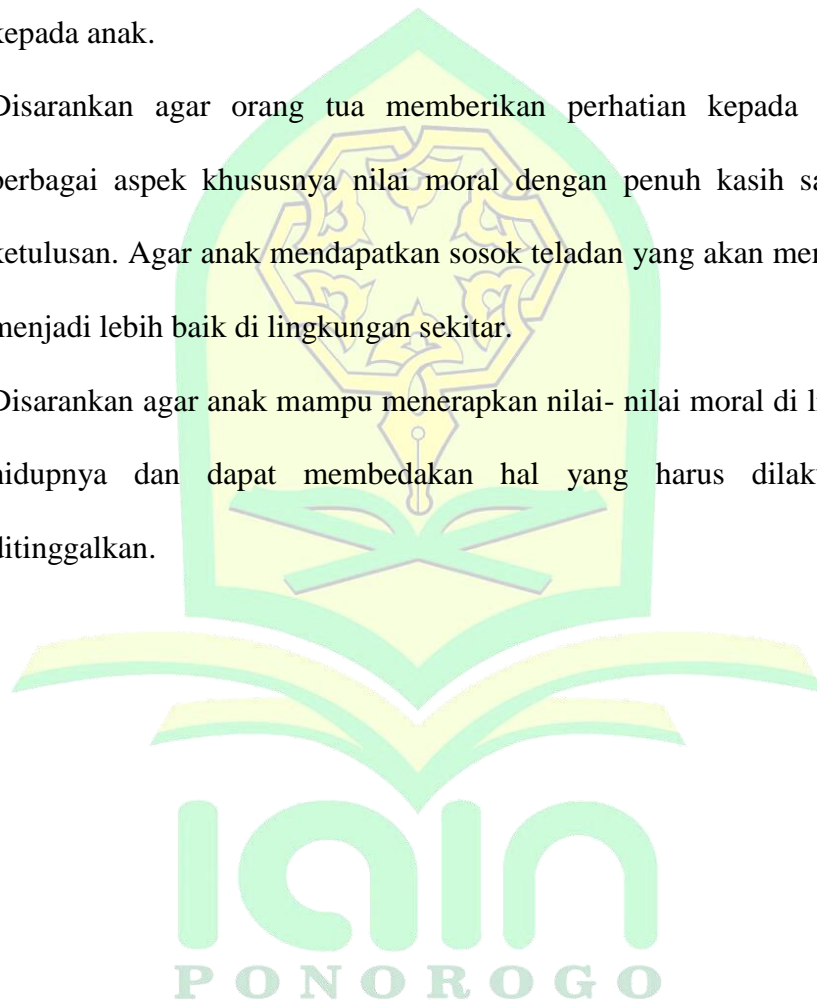
Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat perhatian orang tua dari anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan pada kategori sedang. Tingkat perhatian orang tua dari anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan yang sedang menunjukkan bahwa orang tua cukup mampu menerapkan bentuk- bentuk perhatian kepada anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan.
2. Peningkatan moral anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan pada kategori sedang. Tingkat yang sedang menunjukkan bahwa anak telah memiliki peningkatan moral yang cukup baik dalam tiga ketegori peningkatannya yaitu pra konvensional, konvensional dan pasca konvensional.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dari anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan dan peningkatan moral anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sidorejo Magetan.

B. Saran

Dari hasil analisis data pembahasan mengenai hubungan perhatian orang tua terhadap peningkatan moral anak usia 7-12 tahun di Desa Durenan Kecamatan Sdorejo Magetan, maka saran- saran yang bisa diberikan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan agar orang tua dapat menerapkan bentuk- bentuk perhatian kepada anak.
2. Disarankan agar orang tua memberikan perhatian kepada anak dari berbagai aspek khususnya nilai moral dengan penuh kasih sayang dan ketulusan. Agar anak mendapatkan sosok teladan yang akan membawanya menjadi lebih baik di lingkungan sekitar.
3. Disarankan agar anak mampu menerapkan nilai- nilai moral di lingkungan hidupnya dan dapat membedakan hal yang harus dilakukan dan ditinggalkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Coles, Robert. *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka belajar UIN Walisongo Semarang, 2008.
- Mutmainah. "Pembelajaran Nilai Pada Anak Sebagai Upaya Pembentukan Kepribadian". *Journal Arcitle*. Yogyakarta: Oktober, 2007.
- Nurichsan, Juntika Dan Mubiar Agustin. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: tinjau Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Riska Pratiwi, Dwi, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Pembentukan Pribadi Muslim Anak di Dusun Simbang Kelurahan Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal". Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Romlah. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2010.
- Sabeuleleu, Adriana, "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Santoso, Singgih . *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2016.
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabrta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

